

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup, dapat berkreasi bebas dalam berbahasa, akan tetapi sebagai makhluk sosial ia harus mempunyai strategi agar apa yang ia ungkapkan dapat memuaskan dirinya sekaligus dapat dimengerti maksudnya oleh pihak lain. Bahasa yang tercipta harus dapat mengekspresikan pandangan hidupnya. Hal ini memunculkan banyaknya variasi kebahasaan yang dihasilkan oleh manusia.

Variasi bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik individu maupun sosial. Faktor individu mencakup kemampuan berbahasa, cara berpikir, perasaan, dan imajinasi seseorang. Sementara itu, faktor sosial melibatkan aturan yang berlaku dalam masyarakat, seperti dengan siapa seseorang berbicara, di mana percakapan berlangsung, serta norma dan tabu yang harus diperhatikan. Selain itu, keadaan alam dan lingkungan juga berkontribusi dalam membentuk variasi bahasa, karena bahasa sering kali mencerminkan interaksi manusia dengan lingkungannya.

Salah satu manifestasi dari variasi bahasa dalam kehidupan manusia adalah budaya. Budaya merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap hal yang diciptakan oleh manusia mencerminkan unsur-unsur budaya yang melekat dalam masyarakatnya. Setiap kelompok masyarakat memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan pandangan hidup mereka, dan ekspresi ini sering kali tertuang dalam berbagai bentuk karya seni, salah satunya adalah musik dan lagu (Fairuz, 2022:150).

Mendengarkan lagu bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami dan merasakan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Lagu merupakan media bagi manusia untuk mengungkapkan perasaan dan pandangan hidup melalui liriknya. Menurut Sudjiman, lirik lagu adalah sajak dalam bentuk susunan kata yang menjadi curahan perasaan pengarangnya. Kata-kata dalam lagu disusun dengan mempertimbangkan unsur keindahan, baik dari segi makna, diksi, maupun kreativitas lainnya (Sudjiman, 1986: 47). Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam lagu tidak hanya mencerminkan gaya individu pengarangnya, tetapi juga memperlihatkan karakteristik budaya yang melingkupinya.

Penggunaan bahasa seorang pengarang juga memberikan informasi tentang latar belakang geografis, etnis, sosial dan budaya mereka. Sebagai sebuah karya sastra, lirik lagu juga memperlihatkan keistimewaan dalam pengungkapan bahasa pengarang, dari pendapat Wahab mengatakan bahasa figuratif dapat mengetahui peranan alam terhadap manusia (Wahab, 1991: 71). Dapat dikatakan gaya bahasa dalam satu karya merupakan perwujudan dari diri pengarang. Gaya bahasa yang banyak digunakan dalam lirik lagu antara lain gaya bahasa metafora (Widiastuti, 2011: 454).

Pada lagu Yorushika banyak menggunakan gaya Bahasa metafora antara lain pada lagu 言って (*Itte*), 靴の花火 (*Kutsu no Hanabi*), dan 冬眠 (*Toumin*). Yorushika adalah duo rock Jepang yang didirikan pada tahun 2017 yang diwakili oleh Universal Music Japan. Grup ini terdiri dari N-buna, produser musik vokaloid dan juga sebagai penulis lagu, dan Suis sebagai vokalis. Mereka dikenal karena

produksi dan instrumentasi yang “penuh semangat” dan “*upbeat*” yang dipadukan dengan konten lirik yang lebih berat, yang sering kali mengeksplorasi ide-ide seperti cinta dan emosi manusia serta mengambil dari karya sastra termasuk Masuji Ibuse dan Jules Verne. Nama “Yorushika” diambil dari lirik dalam lagu mereka “Awan dan Hantu”; “*yoru shika mō nemurezu ni*” (夜しかもう眠れずに, yang berarti “Saya hanya bisa tidur di malam hari”). Tanda logo yang didesain dengan mata adalah motif dua bulan yang saling berhadapan dan juga berfungsi sebagai jarum jam, yang menggambarkan waktu “dari pukul 6:00 hingga malam hari” (ヨルシカ「夏草が邪魔をする」インタビュー, 2017).

Sebelum pembentukan Yorushika, N-buna telah memiliki pengikut yang cukup besar di Niconico, sebuah situs *web hosting* video Jepang, dan pertama kali merilis musik vokaloid di platform tersebut pada tahun 2012. Lagu “*Tōmei Elegy*” (透明エレジー) yang dirilisnya pada tahun 2013 berhasil menduduki posisi pertama dalam peringkat harian vokaloid di platform tersebut. Selain itu, ia telah menghasilkan dua album melalui U&R Records, anak perusahaan dari pemilik Niconico, Dwango (*A Whisker Away anime film’s video reveals Yorushika ending song*, 2020).

Menurut sebuah wawancara dengan Natalie, N-buna dan Suis bertemu melalui seorang kenalan yang sama; Suis adalah penggemar lama dari karya-karya vokaloid N-buna. Suis pertama kali muncul sebagai vokalis tamu selama dua konser solo N-buna di Tokyo. N-buna menghubungi Suis untuk membentuk Yorushika sebagai bagian dari upaya N-buna untuk menemukan suara yang “lebih manusiawi” untuk digunakan dalam musiknya, sebagai lawan dari vocaloid. Sejak saat itu,

keduanya telah merilis tiga *extended play* dan tiga album penuh, yang semuanya menduduki tangga lagu di *Oricon Albums Chart* dan *Billboard Japan Hot 100 Albums Chart*. Popularitas Yorushika tumbuh secara eksplosif, dengan para kritikus yang mencatat bahwa liriknya tampaknya menyentuh hati para penonton yang lebih muda. Selain itu, lagu “*Just a Sunny Day for You*” (ただ君に晴れ, *Tada Kimi ni Hare*) juga menjadi populer di aplikasi video TikTok.

Duo ini sangat tertutup, tidak pernah memperlihatkan wajah mereka di depan umum (Taiyo, 2018). N-buna sebagai penulis lirik lagu pada band Yorushika, menyatakan bahwa ia tidak ingin penciptanya diutamakan di atas karyanya. Hingga Mei 2023, wajah dan profil rinci mereka belum diungkapkan, karena mereka ingin para pendengarnya mendengarkan musik mereka tanpa “prasangka”. Mereka telah menyelenggarakan pertunjukan secara *live*, namun tidak menampilkan wujud asli mereka, tetapi hanya menampilkan video animasi sesuai lagu. Hal ini tidak sesuai dengan kebijakan di Jepang. Dalam pertunjukan langsung mereka, seperti di saluran *Official Account YouTube* Yorushika, mereka menggunakan cahaya latar di atas panggung untuk mengaburkan wajah mereka, dan menjaga anonimitas mereka.

Penelitian tentang metafora bukanlah yang pertama dilakukan, namun sudah banyak dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian dari Fairuz dengan judul “*Authors’ Figurative Expressions From Two Novels: A Comparative Analysis Between RTJNA Rosso and RTJNA Blu*” merupakan analisis gaya bahasa metafora sebagai bahasa kiasan yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran, kepribadian dan sudut pandang pengarang. Penggunaan bahasa yang khas dalam sebuah karya menunjukkan ciri

individualisme dan gaya masing-masing pengarang dalam menyampaikan gagasan melalui media bahasa. Penelitian ini menggunakan perspektif metaforis dari Michael C. Haley dan Stephen Ullman. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa pengarang memberikan informasi tentang latar belakang budaya pengarang dan konteks di mana mereka berkomunikasi. Gaya bahasa metaforis digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan perasaan dan mengungkapkan pemikiran yang berbeda-beda dan setiap pengarang memiliki keunikan atau kekhususan gaya yang dapat dirasakan secara signifikan oleh pembaca karya-karyanya.

Kedua, Penelitian dari Nova Kurniawati (Universitas Diponegoro Semarang 2014) dengan judul “Analisis Metafora Ekosistem Medan makna berdasarkan kode budaya pada lirik lagu pop jepang yang dinyanyikan oleh Hatsune Miku 2014”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan metafora yang terdapat dalam lagu. Penelitian ini menggunakan teori Michael C. Haley. Sumber data penelitian adalah lagu yang dinyanyikan oleh Hatsune Miku. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metafora tentang ekosistem medan makna berdasarkan kode budaya dibagi dalam 9 kategori yaitu kategori *being* / ke-ada-an, kategori *cosmos* / kosmos, kategori *energy* / energi, kategori *substance* / substansi, kategori *terrestrial* / terestrial, kategori *object* / objek, kategori *living* / kehidupan, kategori *animate* / bernyawa dan kategori *human* / manusia.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Elin (2017), dalam penelitiannya yang berjudul *The Metaphors on The Lyrics of Anime Soundtrack Guilty Crown*. Pada penelitiannya, Elin membagi jenis kategori metafora yang dilihat dari segi

ruang persepsi manusia (Ekologi) yang menurut Wahab (1991) tergolong menjadi sembilan kategori. Pada ke empat lagu yang menjadi data pada penelitiannya, pengarang lagu lebih banyak menggunakan kata metafora dengan jenis kategori manusia dan energi untuk mengungkapkan situasi cinta yang sulit pada lagunya, seperti penggunaan kata *kese* ‘memadamkan’, *akari* ‘cahaya’ *chuu wo mau* ‘menari di udara’, dan *kasane* ‘menumpuk’. Pada penelitiannya tidak ditemukan jenis kategori metafora dengan kategori makhluk bernyawa dan kategori terestial untuk pengungkapan cinta. Kedua berkaitan dengan makna dari ungkapan metafora yang terdapat pada ke empat lagu yang menjadi Soundtrack Anime *Guilty Crown* yaitu menceritakan tentang percintaan yang dihalangi oleh situasi-situasi sulit. Hal itu ditunjukkan dengan kata metafora seperti *ibara no kanmuri*, *kurayami* dan *kushakusha*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari segi data yang digunakan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu karya Yorushika, yang dikenal dengan kedalaman makna dan gaya bahasa yang khas. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada kajian linguistik dengan menganalisis bagaimana metafora digunakan untuk menyampaikan emosi dan konsep abstrak dalam musik populer Jepang. namun dengan teori yang sama, yaitu teori metafora dari perspektif Michael C. Haley.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah jenis dan makna dari metafora yang terdapat dalam lagu 言って (*Itte*), 靴の花火 (*Kutsu No Hanabi*), dan 冬眠 (*Toumin*) karya Yorushika, berdasarkan perspektif M.C. Haley.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan jenis metafora dan makna metafora yang terdapat pada lirik lagu 言って (*Itte*), 靴の花火 (*Kutsu No Hanabi*), dan 冬眠 (*Toumin*) Yorushika.

1.4 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan jenis dan makna dari metafora metafora yang terdapat pada lagu 言って (*Itte*), 靴の花火 (*Kutsu No Hanabi*), dan 冬眠 (*Toumin*) Yorushika, berdasarkan perspektif M.C. Haley.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis dan memperluas pengetahuan penulis tentang analisis semantik dalam suatu karya sastra. Selain itu juga memperdalam wawasan tentang analisis semantik sastra khususnya memahami lirik lagu, secara praktis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi untuk mahasiswa jurusan sastra jepang khususnya yang akan menganalisis tentang metafora dalam suatu karya sastra khususnya lirik lagu.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu pembahasan yang dilakukan untuk memberikan gambaran objektif tentang permasalahan dengan menganalisis data-data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan pada akhirnya (Yudiono, 1986:22).

Sumber data yang digunakan adalah lagu yang dinyanyikan oleh duo Yorushika dengan lirik lagu ciptaan N-buna (Nabuna). Lagu yang akan digunakan

untuk penelitian ini berjudul *Itte* (言って), *Kutsu No Hanabi* (靴の花火), dan *Toumin* (冬眠). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan penelitian yang diambil dengan mendengarkan lagu untuk memahami isi dari lagu yang ingin dianalisa, menerjemahkan lagu-lagu yang digunakan ke dalam bahasa Indonesia, yang kemudian untuk dianalisa dengan teori metafora dari M.C Haley, menggunakan sumber data dari internet serta referensi dari buku.

1.7 Kerangka teori

Manusia dan lingkungannya memiliki hubungan yang erat dan saling bergantung dalam suatu sistem ekologi. Dalam berpikir dan menciptakan metafora, manusia tidak dapat terlepas dari lingkungannya, baik makhluk hidup maupun benda mati, karena interaksi ini membentuk persepsi dan makna dalam bahasa. Michael C. Haley mengembangkan hierarki untuk memetakan hubungan sistematis antara lambang dalam metafora dan maknanya. Berdasarkan medan semantik, Haley mengelompokkan metafora ke dalam sembilan kategori utama: *Being*, *Cosmos*, *Energy*, *Substance*, *Terrestrial*, *Object*, *Living*, *Animate*, dan *Human*, yang merepresentasikan realitas kehidupan dalam sistem bahasa (Wahab, 1991:71).

1.8 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi 4 bab, yakni sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian teori tentang semantik dan metafora

Bab 3 Analisis metafora dalam lagu 言って (*Itte*), 靴の花火 (*Kutsu No Hanabi*),
dan 冬眠 (*Toumin*) karya Yorushika.

Bab 4 Kesimpulan

